BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Petani

Karakteristik petani merupakan suatu hal yang menggambarkan keberagaman dan kekhasannya masing-masing. Karakteristik Petani yang diteliti dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan dan pengalaman berusahatani. Karakteristik akan mempengaruhi respon petani terhadap pembukaan lahan sawah baru. Dalam menjalankan usahataninya, setiap petani memegang dua peranan yaitu petani sebagai juru tani (*cultivator*) dan sekaligus seorang pengelola (*manajer*). Peranan petani dalam usahatani mencakup semua aspek sehingga menghendaki adanya keahlian dan keterampilan yang sangat tergantung kepada umur, pendidikan dan pengalaman berusahatani.

Suatu usahatani yang baik selalu menghendaki agar petani yang melakukan usahatani pada batas umur yang potensial, pendidikan yang memadai serta berpengalaman.

5.1.1 Umur

Umur memberikan gambaran tentang kesempatan yang dijalani seseorang dalam melakukan segala kegiatan kesehariannya untuk memenuhi kebutuhannya, memahami dan membentuk kematangan berfikir sehingga dapat menjadi lebih produktif. Hal ini dimungkinkan karena umur sangat menentukan kemampuan fisik dari seseorang dalam menjalankan aktivitasnya.

Umur petani sangat berpengaruh pada kegiatan fisik petani padi sawah di Desa Alue Gadeng Kecamatan Birem Bayeun, dalam mengerjakan usaha tani umumnya semakin tinggi umur petani maka tingkat kemampuan petani semakin menurun, selain itu umur juga berpengaruh terhadap cara pandang dalam mengambil suatu keputusan. Semakin tinggi umur petani maka pengambilan keputusan akan semakin lambat dibandingkan petani muda. Choodhri dalam Soekartawi (1988) mengatakan bahwa semakin muda umur petani biasanya mempunyai semangat untuk ingin tahu tentang sesuatu inovasi cenderung lebih tinggi, umur produktif petani yaitu 15-45 tahun.

Tabel 5.1. Karakteristik Umur Petani Di Desa Alue Gadeng Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur Tahun 2019

No.	Tingkat Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 15 tahun	-	-
2.	15 – 45 tahun	9	36
3.	> 45 tahun	16	64
Jumlah		25	100

Sumber : Lampiran 2

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa persentase umur petani tertinggi di Daerah penelitian adalah > 45 tahun yaitu sebesar 64% dan sisanya berada pada umur 15-45 dengan frekuensi 9 atau 16 %, dalam konteks ini dapat diartikan bahwasanya petani di Desa Alue Gadeng merupakan petani yang kurang produktif dalam artinya usia mereka yang sudah lanjut.

5.1.2 Pendidikan

Pendidikan yang dilalui petani dapat berupa pendidikan formal (SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi) dan pendidikan non formal yang biasanya berupa pelatihan, kursus petani, dan kegiatan penyuluhan pertanian. Pendidikan yang

dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang di lalui petani. Pendidkan merupakan sebuah cara agar supaya petani dapat meningkatkan pengetahuan tentang berusaha tani dan mengimplementasikannya.

Choodhri dalam soekartawi (1988), mengasumsikan bahwa pendidikan merupakan sarana belajar dimana selanjutnya diperkirakan akan menanamkan pengertian sikap yang menguntungkan menuju penggunaan praktek pertanian yang lebih modern. Hasil penelitian menunjukkan tigkat pendidikan petani responden di daerah penelitian mulai dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.

Tabel 5.2. Karakteristik Pendidikan Petani Di Desa Alue Gadeng Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur Tahun 2019

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	3	12
2.	SD	7	28
3.	SMP	12	48
4.	SMA	3	12
5.	Perguruan Tinggi	-	-
Jumlah		25	100

Sumber: Lampiran 2

Dari tabel 5.2. tersebut dapat dijelaskan bahwa pendidikan terbanyak yang ditempuh oleh petani tedapat pada kategori SMP dengan jumlah frekuensi sebanyak 12 dengan atau 48%, SD dengan jumlah frekuensi sebanyak 7 orang atau 28%, sedangkan yang berpendidikan standar SMA yaitu sebanyak 3 orang atau 12% dan sisanya sebanyak 3 orang masih berpendidikan rendah yaitu setingkat SMA dengan persentase 12%.

5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman usahatani sangat mempengaruhi petani dalam menjalankan kegiatan usahatani yang dapat dilihat dari hasil produksi. Petani yang sudah lama

berusahatani memiliki tingkat pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang tinggi dalam menjalankan usahatani. Pengalaman usahatani dibagi menjadi tiga kategori yaitu kurang berpengalaman (<5 tahun) , cukup berpengalama (5-10 tahun) dan petani yang berpengalaman (>10 tahun). Petani memiliki pengalaman usahatani atau lama usahatani yang berbeda beda (Soeharjo dan Patong, 1999).

Tabel 5.3. Karakteristik Pengalaman Berusahatani Petani Di Desa Alue Gadeng Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur Tahun 2019

No.	Lama berusaha tani	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 5 tahun	-	
2	5- 10 tahun	2	8
3.	>10 tahun	23	92
Jumlah		25	100

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa hampir keseluruhan petani sampel merupakan petani berpengalaman dengan jumlah 23 orang atau 92%, dan sisanya 2 orang petani sampel atau 8% meruapakan petani yang cukup berpengalaman dilihat dari lama pertani berusaha tani.

5.2 Analisis Pengaruh Karakteristik terhadap Respon Petani Peserta Pembukaan Sawah Baru di Desa Alue Gadeng, Kecamatan Birem Bayeun, Kabupaten Aceh Timur

Analisis pengaruh karakteristik terhadap respon petani dalam pembukaan sawah baru di Desa Alue Gading, Kecamatan Birem Bayeun, Kabupaten Aceh Timur dilakukan dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda dengan 3 (tiga) variabel bebas, yaitu umur, pendidikan, dan pengalaman berusahatani. Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah respon petani responden.

Hasil analisis regresi linear berganda:

$Y = 3{,}98 – 0{,}01\ X_1 – 0{,}03\ X_2 + 0{,}01\ X_3$

Hasil persamaan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Jika pendidikan dan pengalaman dianggap tetap, maka setiap penambahan umur petani satu tahun akan menyebabkan berkurangnya respon petani dalam pembukaan sawah baru di Desa Alue Gading, Kecamatan Birem Bayeun, Kabupaten Aceh Timur sebesar 0,01 skor.
2. Jika umur dan pengalaman dianggap tetap, maka setiap penambahan pendidikan petani satu tahun akan meyebabkan berkurangnya respon petani dalam pembukaan sawah baru di Desa Alue Gading, Kecamatan Birem Bayeun, Kabupaten Aceh Timur sebanyak 0,03 skor.
3. Jika umur dan pendidikan dianggap tetap, maka setiap penambahan pengalaman berusahatani petani satu tahun akan menyebabkan bertambahnya respon petani dalam pembukaan sawah baru di Desa Alue Gading, Kecamatan Birem Bayeun, Kabupaten Aceh Timur sebanyak 0,01 skor.

5.3 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Hasil pengujian menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,097, artinya pengaruh umur, pendidikan, dan pengalaman terhadap respon petani dalam pembukaan sawah baru di Desa Alue Gading, Kecamatan Birem Bayeun, Kabupaten Aceh Timur sebesar 9,7%. Sisanya 90,3 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti luas lahan, pendapatan, produksi dan sebagainya.

5.4 Uji F (Pengaruh Serempak)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh umur, pendapatan, dan pengalaman berusahatani terhadap respon petani dalam pembukaan sawah baru di Desa Alue Gading, Kecamatan Birem Bayeun, Kabupaten Aceh Timur secara serempak, maka dilakukan uji F. Hasil pengujian secara serempak menunjukkan bahwa nilai F_{cari} adalah 0,754 sedangkan nilai F_{tabel} pada tingkat keyakinan 95% (α = 0,05) sebesar 3,07 dan pada tingkat keyakinan 99% (α = 0,01) sebesar 4,87. Dengan demikian $F_{cari} < F_{tabel}$, maka variabel bebas yang terdiri dari umur, pendidikan, dan pengalaman berusahatani tidak berpengaruh secara serempak terhadap variabel terikat yaitu respon petani. Dengan demikian H_0 diterima dan Ha ditolak.

5.5 Uji t (Pengaruh Terpisah)

Besarnya pengaruh umur, pendidikan, dan pengalaman berusahatani terhadap respon petani dalam pembukaan sawah baru di Desa Alue Gading, Kecamatan Birem Bayeun, Kabupaten Aceh Timur secara parsial (terpisah) diuji dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.5. Hasil Uji t

Variabel	t_{cari}	t_{tabel}	
		α = 0,05	α = 0,01
Umur	-1	1,72	2,52
Pendidikan	-0,6	1,72	2,52
Pengalaman Berusahatani	1	1,72	2,52

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian signifikansi secara parsial dilakukan dengan uji t, dimana hasil dari pengujian pada variabel bebas diperoleh sebagai berikut.

1. t_{cari} variabel umur (X_1) sebesar -1. Berarti $t_{cari} < t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% (1,72) dan pada tingkat kepercayaan 99% (2,52), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel umur (X_1) secara terpisah tidak berpengaruh nyata terhadap respon petani dalam pembukaan sawah baru di Desa Alue Gading, Kecamatan Birem Bayeun, Kabupaten Aceh Timur. Berarti H_0 diterima dan Ha ditolak.
2. t_{cari} variabel pendidikan (X_2) sebesar -0,6. Berarti $t_{cari} < t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% (1,72) dan pada tingkat kepercayaan 99% (2,52), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan (X_2) secara terpisah tidak berpengaruh nyata terhadap respon petani dalam pembukaan sawah baru di Desa Alue Gading, Kecamatan Birem Bayeun, Kabupaten Aceh Timur. Berarti H_0 diterima dan Ha ditolak.
3. t_{cari} variabel Pengalaman Berusahatani (X_3) sebesar 1. Berarti $t_{cari} < t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% (1,72) dan tingkat kepercayaan 99% (2,52), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengalaman Berusahatani (X_3) secara terpisah tidak berpengaruh nyata terhadap respon petani dalam pembukaan sawah baru di Desa Alue Gading, Kecamatan Birem Bayeun, Kabupaten Aceh Timur. Berarti H_0 diterima dan Ha ditolak.